

Pelayanan Kesehatan Pegawai Laboran Unusa Dalam Upaya Menambah Wawasan Serta Pencegahan Covid-19

Nathalya Dwi Kartika Sari^a, Gilang Nugraha^b

^{a,b}Universitas Nahdatul Ulama, Surabaya, Indonesia

*corresponding author: dr.nathalya@unusa.ac.id, gilang@unusa.ac.id

Abstract

Penularan dan penyebaran virus corona antar manusia sangatlah cepat, termasuk penyebaran di Indonesia. Pemerintah Indonesia menerapkan kebijakan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini. COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2, yaitu kelompok virus corona yang menginfeksi sistem pernapasan. Cara pencegahan yang terbaik dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan terinfeksi virus corona. Pemeriksaan kesehatan rutin merupakan layanan kesehatan guna pencegahan klinis yang biasanya diberikan dokter ke pasien. Tujuan utama dari *Medical Check Up* adalah untuk menyaring orang-orang yang berisiko memiliki permasalahan kesehatan. Universitas Nahdatul Ulama Surabaya (UNUSA) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di kota Surabaya. UNUSA memiliki pegawai yang memiliki risiko permasalahan kesehatan karena sering mengalami paparan zat yang mengganggu kesehatan. Selain itu kelompok pegawai ini merupakan kelompok yang sering melakukan *Work From Office (WFO)* selama pandemic, kemungkinan terpapar virus SARS-CoV-2 sangat tinggi. Selain pemantauan kesehatan maka perlu dilakukan upaya pencegahan untuk menghindari dari infeksi virus penyebab Covid-19. Metode observasi dimulai identifikasi pegawai di lingkungan UNUSA, dilakukan pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, Didapatkan 15 pegawai laboran yang dilakukan pemeriksaan hematologi dan pemeriksaan rapid antibody. Sebanyak 14 pegawai yang telah mendapatkan vaksin terbentuk antibody IgG terhadap Covid-19. Usaha pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Corona khususnya di UNUSA sesuai dengan hasil pemeriksaan Medical check up dimana didapatkan 14 orang pegawai laboran pemeriksaan darah rutin masih dalam batas normal dan terbentuk antibody IgG terhadap covid-19.

Keywords: Laboran, Medical Check Up, Pemeriksaan Hematologi, Rapid Antibody

1. Pendahuluan

Pertama kali penyakit virus Corona terjadi di Cina tepatnya di kota Wuhan, pada akhir Desember 2019. Penularan antar manusia sangatlah cepat dan penyebaran ke banyak negara (1). hanya dalam beberapa bulan termasuk penyebaran ke Indonesia. Penyebaran yang cepat membuat negara memberlakukan *lockdown* untuk mencegah penyebaran virus Corona. Pemerintah menerapkan kebijakan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) untuk menekan penyebaran virus ini. Hal ini berdampak kepada kegiatan belajar dan mengajar di UNUSA.

COVID-19 disebabkan oleh SARS-CoV-2, yaitu kelompok virus corona yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus Corona bisa menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia. Cara pencegahan yang terbaik adalah dengan menghindari faktor-faktor yang bisa menyebabkan terinfeksi virus corona, seperti mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan pemerintah mulai menggalakkan vaksinasi.

Pemeriksaan kesehatan rutin merupakan layanan kesehatan guna pencegahan klinis yang biasanya diberikan dokter kepada orang-orang yang tidak memiliki tanda dan gejala penyakit. Tujuan utama dari *Medical Check Up* adalah untuk menyaring orang-orang yang berisiko memiliki permasalahan kesehatan (2,3). Kegiatan MCU dapat meliputi anamnesis, penilaian risiko dan pemeriksaan fisik(2).

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di kota Surabaya. UNUSA memiliki dua kampus, kampus A terletak di Jl. SMEA No. 57 Surabaya dan kampus B terletak di Jl. Raya Jemursari 51-57 Surabaya. Saat ini UNUSA memiliki pegawai sebanyak 31 orang yang terdiri dari 8 driver dan 23 laboran, dari sekian banyak pegawai terdapat pegawai yang memiliki risiko permasalahan kesehatan karena sering mengalami paparan zat yang mengganggu kesehatan. Kelompok pegawai ini meliputi driver dan laboran, pegawai driver merupakan kelompok yang rentan karena sering melakukan aktivitas di jalanan yang kemungkinan besar sering terpapar polutan. Sedangkan laboran khususnya laboran pada laboratorium kedokteran dan analisis kesehatan, sering kontak dengan berbagai zat kimia dan biohazard.

Selain itu kelompok pegawai ini merupakan kelompok yang sering melakukan *Work From Office (WFO)* selama pandemi. Artinya kemungkinan terpapar virus SARS-CoV-2 sangat tinggi. Selain pemantauan kesehatan maka perlu dilakukan upaya pencegahan untuk menghindari dari infeksi virus penyebab Covid-19.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada lingkungan mitra terkait dengan pemeriksaan kesehatan rutin, masih banyak pegawai yang berisiko belum mengetahui status kesehatannya secara berkala. Selain itu sering melakukan *Work From Office (WFO)* selama pandemic meningkatkan resiko terpapar virus Covid-19 sangat mungkin, maka perlu dilakukan upaya pencegahan.

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan, terdapat pegawai UNUSA yang memiliki aktifitas pekerjaan dengan terpapar zat yang dapat mengganggu kesehatan. Maka pengabdian masyarakat ini menawarkan solusi pemeriksaan kesehatan yang meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan hematologi serta penyuluhan kesehatan.

Anamnesis merupakan kegiatan komunikasi (wawancara) untuk menggali informasi tentang kondisi kesehatan yang sedang di keluhkan, riwayat kesehatan dan gaya hidup. Pemeriksaan fisik dapat meliputi pengukuran tinggi dan berat badan untuk mendapatkan BMI (body mass indeks) serta pemeriksaan tekanan darah (2,4). Penyuluhan kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19 dapat dilakukan dengan pembagian masker, hand sanitizer dan vitamin.

2. Metode

Prosedur kegiatan pengabdian masyarakat melalui tiga tahap yaitu :

a. Tahap pra-kegiatan

Tahapan ini meliputi identifikasi pegawai di lingkungan UNUSA, selanjutnya di lakukan observasi untuk mendapatkan nama pegawai yang bekerja sebagai driver dan laboran. Khusus untuk laboran yang akan di ikutkan dalam pemeriksaan yaitu laboran yang berasal dari laboratorium yang menangani zat kimia dan biohazard. Setelah terkumpul daftar nama pegawai, dilakukan rapat dan koordinasi dengan UNUSA untuk melakukan pengarahan kepada pegawai yang akan di ikutsertakan dalam pemeriksaan.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat meliputi anamnesis, pemeriksaan fisik dan pembagian *Health kit*. Selain itu dilakukan penyuluhan dan konsultasi kesehatan oleh dokter.

c. Tahap evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pendekatan observasi terhadap jumlah pegawai yang telah melakukan pemeriksaan terhadap total pegawai yang terdata untuk dilakukan pemeriksaan. Selain itu didapat gambaran kesehatan

pegawai driver dan laboran UNUSA yang kemudian di laporkan kepada UNUSA sebagai mitra.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil pemeriksaan terhadap 15 pegawai laboran UNUSA yang melakukan *work from office* didapatkan Profil deskriptif dari pegawai laboran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1. Profil Sampel Penelitian

Profil	f (%)
Jenis Kelamin	
Laki-Laki	4 (26.7)
Perempuan	11 (73.3)
Usia	
< 30 tahun	11 (73.3)
≥ 30 tahun	4 (26.7)

Sumber: Data diolah (2021)

Menurut jenis kelamin adalah 4 orang (26,7%) laki-laki dan 11 orang (73,3%) perempuan. Sementara itu, untuk profil usia sampel diketahui lebih banyak yang berusia kurang dari 30 tahun yaitu 11 orang (73,3%) dan hanya 4 orang (26,7%) yang berusia lebih dari 30 tahun. Sesuai menurut laporan Badan Statistik Terjadi pertumbuhan jumlah tenaga kerja perempuan dari 2018 ke 2019. Pada 2018, tercatat 47,95 juta orang perempuan yang bekerja. Jumlahnya meningkat setahun setelahnya menjadi 48,75 juta orang. Pekerja perempuan paling banyak berperan sebagai tenaga usaha jasa. Dominasinya mencapai 58,04% dibanding pekerja tenaga usaha jasa laki-laki di 2019(5).

3.2 Tabel hasil pemeriksaan hematologi dan rapid antibodi

HGB		HCT		WBC		Plt		Rapid Antibodi
16,8	normal	47	normal	8,2	normal	307	normal	reaktif
14,8	normal	41,8	normal	7,7	normal	336	normal	reaktif
9,9	rendah	30,8	rendah	8,3	normal	498	normal	reaktif
13,4	normal	37,9	normal	7,4	normal	439	normal	reaktif
14	normal	41,2	normal	8,1	normal	363	normal	reaktif
14,7	normal	43,6	normal	9,7	normal	479	normal	reaktif
12,5	normal	35,1	normal	4,8	normal	319	normal	reaktif
12,8	normal	36,9	normal	6,4	normal	350	normal	reaktif
13,4	normal	37,4	normal	7,6	normal	352	normal	non reaktif
12,4	normal	37,3	normal	8,5	normal	429	normal	reaktif
14,1	normal	39,8	normal	8,0	normal	426	normal	reaktif
12,6	normal	37,6	normal	5,1	normal	293	normal	reaktif

13,4	normal	38,4	normal	6,6	normal	378	normal	reaktif
14,1	normal	39,9	normal	6,6	normal	358	normal	reaktif
14,6	normal	40,9	normal	8,5	normal	273	normal	reaktif

Hasil pemeriksaan darah rutin pada 15 orang sampel diketahui bahwa parameter HGB, HCT, PLT, dan WBC didapatkan 14 orang masih dalam batas normal hanya 1 orang Hb dan Hct nya rendah. Definisi pemeriksaan darah rutin yaitu kadar hemoglobin, jumlah eritrosit, leukosit, trombosit, nilai hematokrit, laju endap darah disingkat LED dan menentukan indeks eritrosit (6). Ada 1 orang dengan penurunan kadar Hb menggambarkan kondisi anemia. Menurut nilai normal hemoglobin dalam darah wanita dewasa yaitu 12-16 gr/dl (7). Kurangnya kadar hemoglobin dalam sel darah merah adalah penyebab utama anemia. Gejala yang paling umum adalah mudah lelah (8).

Pada pemeriksaan rapid antibody didapatkan 14 pegawai hasilnya reaktif pada pita IgG nya dengan 1 pegawai tidak terbentuk pita IgG nya. Pemerintah sedang menggalakkan vaksinasi Covid-19, berbagai macam merk vaksin yang ada di Indonesia. Mulai dari Sinovac, Aztra zenica, Phzer dan terakhir moderna. Tiap vaksinasi mempunyai efektivitas yang berbeda-beda. Banyak penelitian vaksin terhadap efektivitas seperti dua dosis mRNA-1273 menunjukkan kemanjuran 94% dalam mencegah COVID-19, dan BNT162b2 terbukti 95% efektif dalam mencegah COVID 19, kedua vaksin tersebut dapat menginduksi terbentuknya antibody terhadap SARS-COV-2 (9). Pemeriksaan menggunakan rapid antibody praktis, cepat, tidak mahal dan bisa pemeriksaan jumlah banyak (10). Berbeda dengan FDA, hingga saat ini pemeriksaan antibody belum dapat digunakan untuk menilai efektivitas vaksin maupun untuk menentukan apakah seseorang individu membutuhkan vaksin (11).

4. Kesimpulan

Kegiatan Pelayanan Kesehatan di pegawai laboran unusa dengan cara pemeriksaan hematologik dan pemeriksaan antibody memiliki kemanfaatan. Usaha pemerintah untuk mencegah penyebaran virus Corona khususnya di UNUSA sesuai dengan hasil pemeriksaan *Medical check up* dimana didapatkan 14 orang pegawai laboran pemeriksaan darah rutin masih dalam batas normal dan terbentuk antibody IgG terhadap covid-19.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada para laboran yang telah meluangkan waktu, pak gilang yang telah membantu dan memberi masukan serta ide atas terealisasi pengmas ini, brina, marshal, natasya, ayu yang membantu sehingga pengmas ini lancar.

Referensi

- Nahla Khamis Ibrahim. Epidemiologic surveillance for controlling Covid-19 pandemic: types, challenges and implications. *Journal of Infection and Public Health* 13 (2020) p.1630-1638. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.07.019>
- Ridley J, Ischayek A, Dubey V, Iglar K. Adult health checkup [Internet]. Vol. 62, *Canadian Family Physician*. College of Family Physicians of Canada; 2016 [cited 2021 Feb 12]. p. 307-13. Available from: www.cfp.ca
- Culica D, Rohrer J, Ward M, Hilsenrath P, Pomrehn P. Medical checkups: Who does not get them? *Am J Public Health* [Internet]. 2002 Jan 1 [cited 2021 Feb 12];92(1):88-91. Available from: [/pmc/articles/PMC1447395/](https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/1447395/)
- Novitasari A, Ridlo S, Kristina TN. Instrumen Penilaian Diri Kompetensi Klinis Mahasiswa Kedokteran. *J Educ Res Eval*. 2017;6(1):81-9.
- Badan Pusat Statistik, Perempuan mendominasi tenaga kerja usaha jasa periode 2018-2019, Juni 2020
- Verbrugge, S.E. & Huisman, A. (2015). Verification and Standardization of Blood Cell Counters for Routine Clinical Laboratory Tests. *Clinical Laboratory Medicine*, 35(1), pp.183-196. Available at: <http://dx.doi.org/10.1016/j.cll.2014.10.008>
- Sutedjo, A.Y. 2010. *Buku Saku Mengenal Penyakit Melalui Hasil Pemeriksaan Laboratorium*. Yogyakarta ; Amara Books
- Price Sylvia A, Wilson Lorraine M. 2012. *Patofisiologi Konsep Klinis Proses Penyakit*. Jakarta: EGC
- Baden LR, El Sahly HM, Essink B, Kotloff K, Frey S, Novak R, et al. Efficacy and Safety of the mRNA-1273 SARS-CoV-2 Vaccine. *N Engl J Med* 2021. doi:10.1056/nejmoa2035389.
- Theodore W. Heyming, Diane Nugent, Aprille Tongol, Chloe Knudsen-Robbins, Janet Hoang, John Schomberg, Kellie Bacond, Bryan Lara, Terence Sanger. Rapid antibody testing for SARS-CoV-2 vaccine response in pediatric healthcare workers.

International journal of infectious diseases 113(2021) 1-6.
Doi:org/10.1016/j.ijid.2021.09.065

FDA, Antibody testing is not currently recommended to assess immunity after covid-19 vaccination: FDA safety communication. May, 19, 2021

